

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Pengertian Hasil Belajar

Untuk memberikan pengertian tentang hasil belajar maka diuraikan terlebih dahulu dari segi bahasa. Pengertian ini terdiri dari dua kata ‘hasil’ dan ‘belajar’. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* hasil memiliki beberapa arti: sesuatu yang diadakan oleh usaha, pendapatan; perolehan; buah. Sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.¹³

Secara umum Abdurrahman menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Menurutnya juga anak-anak yang berhasil dalam belajar ialah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.¹⁴

Adapun yang dimaksud dengan belajar menurut Usman adalah “perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara satu individu dengan individu lainnya dan antara individu dengan lingkungan”.¹⁵

Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Belajar tidak

¹³ Tim Penyusun Pusat Bahasa (Mendikbud), *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, Ed. 3, Cet. 4. 2007), h. 408 & 121.

¹⁴ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 137.

¹⁵ Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya: 2013), h. 5

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hanya penguasaan konsep dan teori mata pelajaran tapi penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat-bakat, penyesuaian sosial, macam-macam keterampilan, cita-cita keinginan dan harapan.¹⁶

Hasil belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku yang diharapkan pada diri siswa.¹⁷ Tingkah laku sebagai dalam pengertian yang luas mencakup kognitif, afektif, dan psikomotor oleh sebab itu seorang guru yang ingin mengetahui apakah tujuan pembelajaran dapat dicapai atau tidak, maka dapat melakukan evaluasi pada bagian akhir dari pembelajaran.

Hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang dimiliki murid setelah menerima pengalaman belajar.¹⁸ Hasil dari suatu interaksi tindak belajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa hasil belajar merupakan berakhirnya pangkal dan puncak proses belajar. Hasil belajar untuk sebagian adalah berkaitan dengan tindak guru, dan suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa.

¹⁶ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer: Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 123.

¹⁷ Miterianifa, Meliza, 2015, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Fire Up terhadap Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Kependidikan Islam. Vol.14. No. 2. (Pekanbaru:Potensi, 2015), h. 289.

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Rineka Cipta, 2010), h. 105.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses berlangsung yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.¹⁹

Dari beberapa teori di atas tentang pengertian hasil belajar maka hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar setelah selesai melaksanakan proses pembelajaran Akidah Akhlak yang dibuktikan dengan evaluasi berupa nilai yang di dapat oleh siswa.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam peserta didik yang belajar (faktor internal) dan ada pula yang berasal dari luar peserta didik yang belajar (faktor eksternal).

Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu:²⁰

- a. Faktor internal terdiri dari:
 - 1) Faktor jasmaniah
 - 2) Faktor psikologis
- b. Faktor eksternal terdiri dari:
 - 1) Keluarga

¹⁹ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), h. 102.

²⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 54.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Sekolah
- 3) Masyarakat

Sedangkan menurut Muhibbin Syah, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu:

- a. Faktor internal meliputi dua aspek yaitu:
 - 1) Aspek fisiologis yaitu kondisi kesehatan mental yang prima tidak cacat jasmani.
 - 2) Aspek psikologis yaitu minat, kecerdasan, bakat minat, dan kemampuan kognitif.
- b. Faktor eksternal
 - 1) Faktor lingkungan sosial
 - 2) Faktor lingkungan non sosial.²¹

Faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain:

- a. Faktor internal yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani peserta didik.
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa) yakni kondisi lingkungan di sekitar peserta didik misalnya faktor lingkungan.
- c. Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan materi pembelajaran.²²

²¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 145.

²² Nana Sudjana dan Ahmad Riva'i, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru, 2001), h. 39.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa secara garis besar terbagi dua bagian, faktor internal dan faktor eksternal.²³

a. Faktor internal siswa

- 1) Faktor fisiologis siswa seperti kondisi kesehatan dan kebugaran fisik, serta kondisi panca indera terutama penglihatan dan pendengaran.
- 2) Faktor psikologis siswa seperti minat, bakat, intelegensi, motivasi dan kemampuan dasar pengetahuan yang dimiliki.

b. Faktor eksternal siswa

- 1) Faktor lingkungan siswa, faktor ini terbagi dua yaitu pertama, faktor lingkungan alam atau non sosial seperti keadaan suhu, kelembaban, udara, waktu (pagi, siang, sore, malam), letak madrasah. Kedua, faktor lingkungan sosial seperti manusia dan budayanya.
- 2) Faktor instrumental, yang termasuk faktor instrumental ini antara lain gedung atau sarana fisik kelas, sarana atau alat pembelajaran, media pembelajaran, guru dan kurikulum atau materi yang pelajaran serta strategi pembelajaran.

Tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik dipengaruhi banyak faktor yang ada, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi upaya

²³ M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, cet. 5. 2010), h. 59-60.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pencapaian hasil belajar siswa dan dapat mendukung terselenggaranya kegiatan proses pembelajaran sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran.

3. Klasifikasi Hasil Belajar

Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku seseorang yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah mengikuti suatu proses belajar-mengajar.²⁴

Aspek-aspek kemampuan yang menggambarkan output peserta didik yang dihasilkan dari proses pembelajaran dapat digolongkan ke dalam tiga klasifikasi berdasarkan taksonomi bloom²⁵:

- a. Domain kognitif, berkenaan dengan kemampuan dan kecakapan-kecakapan intelektual berfikir yaitu:
 - 1) Pengetahuan yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengenali atau mengetahui adanya konsep, prinsip, fakta atau istilah tanpa harus mengerti atau dapat menggunakannya.
 - 2) Pemahaman yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk memahami atau mengerti tentang tentang materi pelajaran yang disampaikan guru dan dapat mememanfaatkannya²⁶.

²⁴ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 20014), h. 247.

²⁵ Rusman, *op.cit.*, h. 125.

²⁶ Nana Sudjana, *op.cit.*, h. 248.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Penerapan yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menggunakan ide-ide umum, tatacara ataupun metode, prinsip teori baru.
- 4) Analisis yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menguraikan sesuatu.
- 5) Sintesis, yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menghasilkan sesuatu yang baru dengan cara menggabungkan berbagai faktor.
- 6) Evaluasi yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk mengevaluasi suatu situasi, keadaan, konsep.²⁷

4. Ciri-ciri Hasil Belajar

Evaluasi hasil belajar memiliki ciri-ciri yang khas yang membedakannya dari bidang kegiatan yang lain. Diantara ciri-ciri hasil belajar adalah:

- a. Evaluasi yang dilaksanakan dalam rangka mengukur keberhasilan peserta didik pengukurannya dilakukan secara tidak langsung. Yaitu kemampuan untuk dengan angka-angka atau bilangan-bilangan, kemampuan menggunakan bahasa yang baik, kemampuan menangkap sesuatu yang baru, mengingat sesuatu, memahami hubungan antar gejala, kemampuan berfantasi atau berfikir abstrak.

²⁷ Anas Sudiyono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Menggunakan ukuran yang bersifat kuantitatif disimbolkan dengan angka. Adapun angka-angka dalam mengukur keberhasilan siswa:

- 1) Hasil belajar siswa sangat baik apabila memperoleh nilai pada interval 80-100.
- 2) Hasil belajar siswa baik apabila memperoleh nilai pada interval 70-79.
- 3) Hasil belajar siswa cukup apabila memperoleh nilai pada interval 60-69.
- 4) Hasil belajar siswa kurang apabila memperoleh nilai pada interval 50-59.
- 5) Hasil belajar siswa gagal apabila memperoleh nilai pada interval 0-49.²⁸

5. Latar Belakang Pendidikan Siswa

Pada umumnya jika orang berbicara tentang pendidikan atau pengajaran, maka yang akan segera timbul adalah sekolah. Hal ini mungkin karena sekolah yang menyelenggarakan secara teratur, berencana, tersusun dengan jelas apa yang menjadi dasar, tujuan, alat-alat, bahan-bahan, serta aparat-aparatnya²⁹.

Latar belakang pendidikan siswa dalam penelitian ini menyangkut pada jenis lembaga pendidikan yang diikuti oleh siswa dalam menempuh jenjang pendidikan sekolah lanjutan tingkat pertama.

²⁸ *Ibid.*, h. 35.

²⁹ Ramayulis, *op. cit.*, h. 40.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun pendidikan di Indonesia dalam garis besarnya dapat dibagi dalam tiga bagian, yaitu:

- a. Lembaga pendidikan jalur sekolah
 - 1) Lembaga Pendidikan Prasekolah
 - 2) Lembaga Pendidikan Dasar
 - a) Sekolah Dasar
 - b) Sekolah Menengah Pertama (SMP)
 - 3) Lembaga Pendidikan Menengah/ SMA dan SMK
 - 4) Lembaga Pendidikan Tinggi
- b. Lembaga Pendidikan jalur Nonformal, yang dimaksud dengan pendidikan non formal adalah pendidikan yang teratur dengan sadar dilakukan tetapi tidak terlalu mengikuti peraturan-peraturan yang tetap dan ketat³⁰.
- c. Lembaga Pendidikan jalur Informal, yang dimaksud dengan adalah pendidikan yang diperoleh dari pengalaman sehari-hari dengan sadar atau tidak sadar, sejak seseorang lahir sampai mati di dalam keluarga dalam pekerjaan atau pengalaman sehari-hari.
 - 1) Lembaga Pendidikan Keluarga
 - 2) Lembaga Pendidikan Masyarakat³¹.

Ditinjau dari segi pengelolaannya latar belakang pendidikan dibagi dua, yaitu:

³⁰ Soelaiman Joesoef, *Konsep dasar Pendidikan Luar Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 79.

³¹ Made Pidarta, *Landasan Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 24.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Pendidikan Negeri, yaitu sekolah yang diusahakan oleh pemerintah, baik dari segi pengadaan fasilitas, keuangan maupun pengadaan tenaga pengajar. Instalasi ini pada umumnya diselenggarakan oleh Kementerian Agama untuk sekolah-sekolah berciri khas Agama Islam.
- b. Pendidikan Swasta, yaitu sekolah yang diusahakan oleh selain pemerintah, yaitu badan-badan swasta³².

Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) sebagai lembaga pendidikan yang berdiri sendiri memiliki tiga tingkatan kelas yaitu kelas satu sampai kelas tiga. Usia siswa pada jenjang pendidikan ini adalah berkisar antara dua belas sampai lima belas tahun. Adapun bentuk sekolah lanjutan tingkat pertama yang paling banyak diselenggarakan adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs).

Pendidikan umum merupakan pendidikan dasar dan menengah yang mengutamakan perluasan pengetahuan yang diperlukan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Sedangkan keagamaan merupakan pendidikan dasar menengah dan tinggi yang mempersiapkan peserta didik untuk menjalankan perasaan yang menuntut penguasaan tentang ajaran agama dan menjadi ahli agama.

³² *Ibid.*, h. 25.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sebenarnya yang membedakan antara suatu lembaga pendidikan dengan pendidikan lainnya adalah tujuan institusionalnya, yang dimaksud dengan tujuan institusional adalah tujuan pendidikan yang hendak dicapai melalui tingkat dan jenis pendidikan tertentu.³³

Kedua sekolah ini setara tingkatannya, perbedaannya pada substansi pelajaran agama. Untuk Madrasah pelajaran pendidikan Agama Islam dikhususkan yaitu: Akidah Akidah, Fikih, al-Qur'an Hadits, Sejarah Kebudayaan Islam dan Bahasa Arab. Sedangkan untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) semua materi tersebut terangkum dalam satu bidang studi yaitu Pelajaran Agama Islam

Walaupun demikian, kedua lembaga pendidikan ini mempunyai tujuan dan kurikulum yang berbeda. Sehingga hal ini berdampak pada banyaknya bidang studi serta alokasi waktu yang diberikan untuk masing-masing bidang studi. Melihat banyaknya mata pelajaran yang harus dipelajari di Madrasah Tsanawiyah maka sangat wajar apabila alokasi waktu untuk mata pelajaran umum dikurangi³⁴.

Namun di Sekolah Menengah Pertama (SMP) lebih banyak mempelajari pelajaran umum sedangkan untuk mata pelajaran agama Islam hanya dilakukan sekali dalam seminggu dengan alokasi waktu hanya 45 menit setiap pertemuan.

³³ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT. Remaja Rosda Karya, 2011), Cet-11, h. 16.

³⁴ *Ibid.*, h. 17.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Akidah Akhlak

a. Pengertian Akidah Akhlak

Secara bahasa (etimologi), Akidah adalah bentuk masdar dari kata *'aqada, ya'qidu, aqdan-aqidatan*, artinya simpulan, perjanjian, ikatan.³⁵ Sedang secara teknis akidah berarti iman, kepercayaan dan keyakinan.³⁶

Secara terminologi, menurut Muhammad Alim mengatakan bahwa Akidah berarti *credo, creed*, keyakinan hidup iman dalam arti yang khas, yakni pengikraran yang bertolak dari hati³⁷. Sedangkan Ibn Miskawaih mengatakan akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran pertimbangan³⁸.

Jadi yang dimaksud akidah secara terminologi adalah keyakinan atau kepercayaan terhadap sesuatu yang ada dalam hati seseorang yang dapat membuat hatinya menjadi tenang, dalam Islam, akidah ini kemudian melahirkan iman. Iman menurut al Ghazali, “Iman adalah mengucapkan dengan lidah, mengakui kebenarannya dengan hati dan mengamalkan dengan anggota”.³⁹ Dari

³⁵ Susiba, 2014, *Pentingnya Pendidikan Akidah untuk Menunjang Realisasi Kurikulum 2013*, Jurnal Kependidikan Islam. Vol. 13. No. 2. (Pekanbaru: Potensia), h. 203.

³⁶ Muhaimin, *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2005), h. 259.

³⁷ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya: 2011), h. 124.

³⁸ Ibn Miskawaih, *Tahzib al-Akhlak wa Tathir al-A'raq*, (Mesir: al-Mathba'ah al-Mishriyah, 1934), Cet.I. h. 40.

³⁹ Al-Ghazali, *Ihya' Ulum al-Din*, Jilid III, (Beirut: Da al-Fikr, 1920), h. 56.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengertian iman dapat diambil kesimpulan, bahwa iman adalah implikasi dari akidah.

Akhlak bentuk jama' dari *khuluq*, artinya perangai, tabiat, rasa malu dan adat kebiasaan.⁴⁰ Quraish Shihab mengatakan kata akhlak diambil dari bahasa Arab yang biasa berartikan *tabiat*, *perangai*, *kebiasaan*, namun kata akhlak tidak ditemukan dalam *al-Qur'an*⁴¹ yang terdapat dalam *al-Qur'an* adalah kata *khuluq*, yang merupakan bentuk *mufrad* dari kata akhlak.⁴¹ Sebagaimana Firman Allah SWT:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤٢﴾

Artinya: *Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.*

Bertolak dari pemahaman ayat dapat diketahui bahwa akhlak adalah kelakuan yang ada pada diri manusia dalam kehidupan sehari-hari. *Al-Qur'an* secara tegas mengakui bahwa Nabi Muhammad SAW memiliki akhlak yang sangat agung, bahkan dapat dikatakan bahwa konsideren pengangkatan beliau sebagai nabi adalah keluhuran budi pekertinya.⁴³

Dari berbagai pengertian dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah keadaan jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan yang diterapkan dalam

⁴⁰ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 15.

⁴¹ Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007), h. 51.

⁴² Q. S. Al-qalam [68]: 4.

⁴³ *Ibid.*, h. 52.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perilaku dan sikap sehari-hari. Berarti akhlak adalah cerminan keadaan jiwa seseorang. Apabila akhlaknya baik, maka jiwanya baik jika akhlaknya buruk maka jiwanya buruk.

Pengertian akidah dan akhlak tersebut untuk mendasari pengertian Akidah Akhlak sebagai bidang studi. Akidah Akhlak adalah mata pelajaran yang membahas Akidah atau keyakinan yang ada dalam hati seseorang dan Akhlak merupakan cerminan dari jiwa seseorang.

b. Materi Akidah Akhlak

Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah berisi beban pelajaran yang dapat mengarahkan pada pencapaian kemampuan dasar peserta didik untuk dapat memahami rukun iman secara ilmiah serta pengalaman dan pembiasaan berakhlakul Islami, untuk dapat dijadikan landasan perilaku dalam kehidupan sehari-hari serta sebagai bekal untuk jenjang pendidikan berikutnya.

Pada mata pelajaran Akidah Akhlak ini berisi beberapa materi yang terdiri dari beberapa BAB.⁴⁴ Pada BAB Pertama, Memahami Akidah Islam; BAB Kedua, Ayo Bertauhid; BAB Ketiga, Menjadi Hamba Allah yang Berakhlak Mulia; BAB Keempat, Memahami Induk-induk Akhlak Terpuji; BAB Kelima, Ayo Kita Pelajari Induk-induk Akhlak Tercela, BAB Keenam, Alangkah Bahagiannya Kita Bersyukur Qanaah, Ridha, dan Sabar;

⁴⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Akidah Akhlak Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia), h. 6.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB Ketujuh, Ayo Kita Hormati Orang tua dan Guru Kita; BAB Kedelapan, Kisah Teladan Yusuf AS, BAB Kesembilan, Seharusnya Kita Menghindari Perbuatan Syirik; BAB Kesepuluh Indahny Asmaul Husna; BAB Kesebelas, Membiasakan Akhlak Terpuji; BAB Keduabelas, Menghindari Akhlak Tercela; BAB Ketigabelas, Ayo Kita Jenguk Saudara Kita yang Sakit; BAB Keempat Belas, Kisah Teladan Ulul Azmi.⁴⁵

c. Fungsi dan Tujuan Akidah Akhlak

Mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari pelajaran Akidah Akhlak yang telah dipelajari oleh siswa di Madrasah Tsanawiyah/ Sekolah Menengah Pertama. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari dan memperdalam Akidah Akhlak sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan untuk hidup bermasyarakat dan memasuki lapangan kerja.

Pada aspek Akidah ditekankan pada pemahaman dan pengamalan prinsip-prinsip Akidah Islam, metode peningkatan kualitas Akidah, wawasan tentang aliran-aliran dalam Akidah Islam sebagai landasan dalam pengamalan iman yang inklusif dalam kehidupan sehari-hari, pemahaman tentang macam-macam *tauhiid* seperti *tauhiid uluuhiyah*, *tauhiid rubuubiyah*, *tauhiid ash-shifat wa*

⁴⁵ *Ibid.*, h. 7-13.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

al-af'al, tauhiid rahmuaniyah, tauhiid mulkiyah, dan lain-lain serta perbuatan syirik dan implikasinya dalam kehidupan.⁴⁶

Aspek Akhlak, di samping berupa pembiasaan menjalankan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, juga mulai diperkenalkan tasawuf dan metode peningkatan kualitas akhlak.

Disebutkan dalam Peraturan Menteri Agama RI (Pemenag) Nomor 2 Tahun 2008, bahwa Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah untuk dipraktikkan dan dibiasakan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Adapun tujuan mata pelajaran Akidah Akhlak:

- a. Memahami istilah-istilah akidah, psinsip-prinsip, aliran-aliran, metode peningkatan kualitas akidah serta meningkatkan kualitas keimanan melalui pemahaman dan penghayatan al-'asma husna serta penerapan perilaku tauhid dalam kehidupan.
- b. Memahami istilah-istilah akhlak dan tasawuf, menerapkan metode peningkatan kualitas akhlak serta membiasakan perilaku terpuji dan menghindari perilaku tercela.⁴⁷

Secara substansial mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.

Al-Akhlak al-karimah ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan oleh peserta didik dalam kehidupan individu,

⁴⁶ Muhammad Alim, *op. cit.*, h. 130-131.

⁴⁷ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bermasyarakat dan berbangsa, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif dari era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan Negara Indonesia.⁴⁸

d. Ruang Lingkup Akidah Akhlak

Ruang lingkup Akidah Akhlak sangatlah luas, yaitu menyangkut segi keimanan dan perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari, baik perilaku itu terpuji atau tercela. Adapun ruang lingkup mata pelajaran Akidah-Akhlak di Madrasah Aliyah meliputi:⁴⁹

- 1) Aspek akidah terdiri atas: prinsip-prinsip akidah dan metode peningkatannya, *al-asma' al-husna*, macam-macam *tauhiid* seperti *tauhiid uluuhiyah*, *tauhiid rubuubiyah*, *tauhiid ash-shifat wa al-af'al*, *tauhiid rahmaaniyah*, *tauhiid mulkiyah* dan lain-lain, syirik dan implikasinya dalam kehidupan, pengertian dan fungsi ilmu kalam serta hubungannya dengan ilmu-ilmu lainnya, dan aliran-aliran dalam ilmu kalam (klasik dan modern),⁵⁰
- 2) Aspek akhlak terdiri atas: masalah akhlak yang meliputi pengertian akhlak, induk-induk akhlak terpuji dan tercela, metode peningkatan kualitas akhlak; macam-macam akhlak terpuji seperti *husnuzh-zhan*, taubat, akhlak dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu, adil, rida,

⁴⁸ *Ibid.*,

⁴⁹ *Ibid.*,

⁵⁰ *Ibid.*,

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

amal salih, persatuan dan kerukunan, akhlak terpuji dalam pergaulan remaja; serta pengenalan tentang tasawuf. Ruang lingkup akhlak tercela meliputi: riya, aniaya dan diskriminasi, perbuatan dosa besar (seperti mabuk-mabukan, berjudi, zina, mencuri, mengkonsumsi narkoba), *israaf*, *tabdzir*, dan fitnah.⁵¹

7. Hubungan Hasil Belajar Siswa dengan Latar Belakang Sekolah

Kemampuan belajar setiap orang berbeda-beda tergantung bagaimana potensi dan latar belakang yang dimiliki untuk mencapai harapan. Pada proses pembelajaran siswa memiliki kemampuan dasar serta latar belakang yang berbed-bedaa. Latar belakang sekolah serta kemampuan dasar inilah menjadi salah satu faktor pencapaian hasil belajar siswa⁵².

Untuk mencapai target penguasaan materi yang diajarkan guru kepada siswa terkadang begitu sukar dikarenakan faktor sejarah pendidikan sebelumnya yang menjadi akar permasalahannya apakah sebelum melanjutkan sekolah siswa telah dididik dalam lingkungan sekolah dengan sistem yang kurang baik maka siswa akan kesukaran beradaptasi dengan sistem yang baru dan juga dengan pelajaran yang baru dipelajarinya. Ada mata pelajaran tertentu yang sangat sukar untuk diserap dan dicerna siswa boleh jadi mata pelajaran itu sangat dibenci oleh anak didik sebelumnya.⁵³

⁵¹ *Ibid.*,

⁵² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 180.

⁵³ *Ibid.*, h. 181.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Siswa yang berlatar belakang Sekolah Menengah Pertama (SMP) mengalami kesukaran dalam memahami pembelajaran Akidah Akhlak dikarekan pelajaran ini merupakan pelajaran baru yang harus dipelajari lebih mendalam lagi dibanding sebelumnya hanya dalam satu modul pembelajaran di sekolah yaitu pelajaran agama Islam, namun bagi siswa yang berlatar belakang Madrasah Tsanawiyah (MTs) pelajaran Akidah Akhlak merupakan pelajaran lanjutan dari pendidikan sebelumnya hal ini memudahkan siswa yang berlatar belakang Madrasah Tsanawiyah mencapai hasil belajar yang lebih baik dari siswa belatar belakang Sekolah Menengah Pertama.⁵⁴

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang lain yaitu:

Muhammad Zakiyuddin (2006), beliau meneliti tentang "Perbandingan Sikap Keagamaan antara Tamatan Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Siswa yang Tamatan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Madrasah Aliyah Negeri Dumai." Adapun hasil penelitiannya adalah tidak ada perbedaan yang signifikan sikap keagamaan antara siswa tamatan Madrasah Tsanawiyah (MTs) dengan siswa yang tamatan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Madrasah Aliyah Negeri Dumai.⁵⁵

⁵⁴ *Ibid.*, h. 182.

⁵⁵ Muhammad Zakiyuddin, *Perbandingan Sikap Keagamaan antara Tamatan Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Siswa yang Tamatan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Madrasah Aliyah Negeri Dumai*, Skripsi yang tidak diterbitkan, (Pekanbaru: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau, 2006).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hamdan (2011), beliau meneliti tentang "Hubungan Sikap Terhadap Bidang Studi Fikih dengan Hasil Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Qasimiyah Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan." Adapun hasil penelitiannya adalah ada hubungan yang signifikan antara sikap siswa terhadap bidang studi fikih dengan hasil belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Qasimiyah Sorek Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan.⁵⁶

Dari kedua penelitian tersebut, masing-masing peneliti telah sama menggunakan variabel mengenai sikap. Akan tetapi setelah penulis melakukan pencarian, penulis tidak menemukan permasalahan yang sama dengan yang penulis teliti berjudul: *"Perbandingan Hasil Belajar Siswa yang berlatar belakang Madrasah Tsanawiyah (MTs) dengan siswa yang berlatar belakang Sekolah Menengah Pertama (SMP) Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru"*.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah konsep yang dibuat untuk membatasi konsep teoritis agar mudah diukur.⁵⁷ Hal ini perlu dioperasikan secara spesifik, supaya dapat memberikan landasan konkrit dalam melaksanakan penelitian. Adapun konsep yang perlu dioperasikan dalam penelitian ini

⁵⁶ Hamdan, *Hubungan Sikap Terhadap Bidang Studi Fikih dengan Hasil Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Qasimiyah Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan*, Skripsi tidak diterbitkan, (Pekanbaru: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau, 2011).

⁵⁷ Hidayat Syah, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, (Pekanbaru: Indrasakti Riau, 2016), h. 40.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah hasil belajar siswa yaitu nilai rapor setelah menyelesaikan pembelajaran Akidah Akhlak yang sudah diajarkan. Adapun indikator-indikatornya adalah:

TABEL II. 1
Materi Akidah Akhlak kelas X Semester Genap

Variabel	Materi
Variabel (X) Hasil Belajar siswa yang berlatar belakang Madrasah Tsanawiyah.	1. Ayo kita Hormati Orangtua dan Guru Kita.
	2. Kisah Teladan Yusuf AS.
	3. Seharusnya Kita Menghindari Perbuatan Syirik.
	4. Indahnya Asmaul Husna.
Variabel (Y) Hasil belajar siswa yang berlatar belakang Sekolah Menengah Pertama (Y)	5. Membiasakan Akhlak Terpuji
	6. Menghindari Akhlak Tercela
	7. Ayo Kita Jeguk Saudara Kita yang Sakit
	8. Kisah Teladan 'Ulul Azmi

Sumber: *Buku Siswa Akidah Akhlak: Pendekatan Sainifik Kurikulum 2013 Kelas X*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah siswa yang berlatar belakang Madrasah Tsanawiyah dengan siswa yang berlatar belakang Sekolah Menengah Pertama yang memiliki karakteristik kemampuan pengetahuan yang berbeda-beda.

2. Hipotesis

Ha : Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa yang berlatar belakang Madrasah Tsanawiyah dengan siswa yang berlatar belakang Sekolah Menengah Pertama pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Model Pekanbaru

Ho : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa yang berlatar belakang Madrasah Tsanawiyah dengan siswa yang berlatar belakang Sekolah Menengah Pertama pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Model Pekanbaru.